

S. II

334.0.095.1

9/10

8/11

**BEBERAPA FAKTOR UTAMA YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN KOPERASI UNIT DESA**

Oleh

SUTOMO BRODJOSAPUTRO



**FAKULTAS PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

1989

BEBERAPA FAKTOR UTAMA YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN KOPERASI UNIT DESA

Oleh

SUTOMO BRODJOSAPUTRO

Disertasi sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada

Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

1989

RINGKASAN

SUTOMO BRODJOSAPUTRO. Beberapa Faktor Utama Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Unit Desa. (Dibawah bimbingan KUNTJORO dengan anggota komisi SUDJANADI.R, SJARIFUDDIN BAHARSJAH, dan TJONDRONEGORO).

Orde baru bertekad untuk melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen. Bertitik tolak dari pasal 33 ayat (1) UUD 1945, yaitu "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan", pemerintah mendorong dan membantu tumbuh serta berkembangnya koperasi Indonesia. Kebijakan tersebut dijabarkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Rencana Pembangunan Lima Tahun Pemerintah. Koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional dan bisa menjadi wahana masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Koperasi Indonesia adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, merupakan kumpulan orang-orang dalam kesamaan dan kebersamaan kepentingan ekonomi bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui koperasi diharapkan terselenggara suatu kerjasama untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai kemakmuran bersama.

Dalam Pelita IV, pembinaan Koperasi Unit Desa semakin ditingkatkan untuk mencapai suatu kondisi yang mantap dan kokoh.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas pemerintah telah mengambil beberapa kebijaksanaan antara lain adalah :

- a. Mengusahakan agar Koperasi bisa benar-benar menjadi gerakan ekonomi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.
- b. Mengusahakan secara terus-menerus tumbuhnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi.
- c. Memberikan kesempatan dan mendorong Koperasi untuk memegang peran utama dalam kegiatan perekonomian pedesaan terutama sektor pertanian.
- d. Memperluas cakupan usaha Koperasi.

Dikeluarkannya INPRES No.4 Tahun 1984 yang merupakan pengganti INPRES No.2 Tahun 1978, dimaksudkan agar pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa lebih intensif dan terpadu sehingga KUD benar-benar dapat melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya sehingga masyarakat disekitarnya dapat merasakan manfaatnya.

Koperasi Unit Desa dalam hidupnya menghadapi berbagai tantangan baik ekonomi maupun sosial budaya,

yang kadang kala berdampak negatif terhadap perkembangannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya Koperasi Unit Desa masih diliputi berbagai kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dalam yang melekat pada para pelaksana manajemen antara lain pendidikan pengurus, pendidikan badan pemeriksa dan pendapatan manajer serta lemahnya ekonomi anggota, lemahnya aspirasi dan partisipasi anggota. Sedangkan faktor luar yang turut mempengaruhi kehidupan KUD antara lain adalah kebijaksanaan pemerintah yang dituangkan dalam berbagai peraturan perkoperasian, keadaan ekonomi nasional, keadaan politik sosial budaya dan keamanan nasional.

Untuk mengatasi kelemahan KUD Pemerintah mendorong maju Koperasi Unit Desa antara lain melalui penyediaan permodalan dengan prosedur yang mudah dan bunga rendah, pembinaan organisasi dan memberikan kemudahan-kemudahan lain di bidang usaha.

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa belum berhasil memenuhi harapan anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun dalam kaitannya dengan kebijaksanaan swasembada pangan, terutama beras, peranan koperasi bukannya tidak ada samasekali. Koperasi Unit Desa yang berhasil atau sukses

adalah suatu keadaan atau kondisi Koperasi Unit Desa yang dalam jangka waktu tertentu menunjukkan keadaan yang positif yaitu meningkatnya pelayanan kepada anggota, meningkatnya volume usaha, meningkatnya sisa hasil, meningkatnya jumlah anggota dan meningkatnya partisipasi anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Unit Desa melalui pendekatan keberhasilan manajemen yang dicirikan dengan adanya kenaikan sisa hasil usaha. Dalam memberikan pelayanan kepada anggota koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan maksimal seperti swasta bagi dirinya sendiri. Koperasi justru mencarikan keuntungan maksimum bagi anggota atas barang-barang produksi milik anggota yang dijual atau menyediakan barang-barang konsumsi dan sarana produksi yang dibutuhkan anggota. Kebijakan umum dalam memberikan pelayanan kepada anggota didasarkan pada "service at cost". Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi pada dasarnya adalah milik anggota. Penggunaan sisa hasil usaha diatur menurut ketentuan yang berlaku dan sebagian dikembalikan kepada anggota. Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota yang dilaksanakan KUD sampai saat ini belum dapat berdasar atas ketentuan besarnya jasa anggota

kepada koperasi, tetapi masih atas dasar sama rata bagi semua anggota. Hal ini disebabkan karena lemahnya tata administrasi pembukuan KUD.

Kenaikan sisa hasil usaha dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai alat pengujian dalam penelitian ini karena kenaikan sisa hasil usaha merupakan petunjuk keberhasilan manajemen organisasi dan usaha koperasi. Sisa hasil usaha juga merupakan sumber cadangan modal bagi koperasi untuk tetap hidup dan berkembang sejalan dengan meningkatnya arus permintaan dan penawaran barang-barang dan jasa kebutuhan anggota dan masyarakat.

Dalam KUD ada tiga unsur pokok yang berperan dalam mencapai keberhasilan yaitu pengurus, badan pemeriksa, dan manajer. Keragaan ketiga unsur tersebut mempunyai arti penting dalam manajemen koperasi yaitu dalam hal ketepatan pengambilan keputusan untuk memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada dan memimpin jalannya usaha untuk mencapai keberhasilannya. Keberhasilan KUD dalam hubungan ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan pengurus, badan pemeriksa, manajer, umur pengurus, badan pemeriksa dan manajer, pendapatan manajer, jumlah anggota, jumlah jenis usaha dan banyaknya modal yang dipergunakan dalam usaha.

Dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi Unit Desa maka faktor-faktor internal yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan pengurus, tingkat pendidikan badan pemeriksa, tingkat pendapatan manajer, banyaknya anggota, dan besar modal yang dipergunakan dalam kegiatan usaha. Kelima faktor tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keberhasilan Koperasi Unit Desa. Pengurus dan Badan Pemeriksa dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta manajer yang trampil dalam bidangnya merupakan kesatuan pimpinan KUD yang amat penting. Faktor-faktor tersebut bersama dengan besarnya modal yang dipergunakan dalam usaha sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam memberikan pelayanan kepada anggota. Faktor-faktor eksternal baik yang bersifat mikro maupun makro merupakan iklim pertumbuhan dan perkembangan KUD dalam mencapai keberhasilannya.

Pemimpin, juga dalam koperasi, tidak lahir secara alamiah tetapi harus dibentuk. Kader pimpinan Koperasi Unit Desa perlu dipersiapkan dalam jangka panjang melalui kepemimpinan di dalam kelompok-kelompok kecil anggota. Keberhasilan memimpin kelompok anggota dapat dipakai sebagai salah satu syarat bagi calon pengurus Koperasi Unit Desa.

Langkanya tenaga terdidik dan trampil di daerah pedesaan, banyaknya cakupan usaha yang ditangani Koperasi Unit Desa yang menyangkut kegiatan-kegiatan pengadaan dan penyediaan sarana produksi pertanian, proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan penyediaan sarana produksi, serta beraneka ragamnya keanggotaan, mendorong adanya suatu pemikiran perlunya diadakan restrukturisasi Koperasi Unit Desa. Restrukturisasi dimaksudkan untuk memungkinkan setiap jenis kegiatan usaha ditangani secara khusus oleh kelompok tertentu, sehingga diperoleh tingkat efektivitas pelayanan yang lebih tinggi kepada masyarakat. Pada akhirnya Koperasi Unit Desa bertindak koordinatif, sebagai suatu koperasi "tingkat pusat", yang berfungsi mengkoordinasikan kelompok-kelompok anggota dengan kegiatan usaha tertentu semacam "primer".

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1936 di Magelang, Jawa Tengah. Penulis adalah anak kedua dan merupakan anak bungsu dari ibu dan ayah bernama Saidah dan Sumantri Brodjoutomo. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 1957 di Magelang; memasuki Fakultas Pertanian Universitas Indonesia pada tahun yang sama. Penulis menamatkan pendidikan dengan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada tahun 1964.

Penulis memulai rangkaian kerjanya di Institut Pertanian Bogor dari asisten mahasiswa untuk mata ajaran Ilmu Kimia Anorganik selama tiga tahun dari tahun 1958. Pada tahun 1960 penulis diterima menjadi asisten perguruan tinggi Fakultas Pertanian sampai dengan tahun 1964. Pada tahun 1964 itu pula penulis diangkat menjadi pegawai tetap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor hingga sekarang. Penulis pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Koperasi pada Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB pada tahun 1964. Pada tahun 1975 dan pada tahun 1979 penulis ditugasi memangku jabatan Sekretaris Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Disamping itu pada tahun 1969 sampai dengan tahun 1975 penulis ditunjuk untuk turut serta tim IPB dalam kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi; jabatan yang dipegang adalah Ketua Pilot Proyek Koperasi